



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak Kelompok Bermain di KB PAUD Anisa

Siti Fadila^{1*}, Mita Sari², Sri Lestari Zainuddin³, Nur Cynthia Roman⁴, Novita Karim⁵, Marsha S. Daud⁶, Salwa Nevara Yusuf⁷, Sri Nabila Hengkeng⁸, Safira Nur Podungge⁹, Nurfazria Y. Kaharu¹⁰

¹⁻¹⁰ PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: sitifadila728@gmail.com^{1}, mita_sari@ung.ac.id², sri212007@gmail.com³, nurcynthiaroman@gmail.com⁴, nofitakarim359@gmail.com⁵, marshasdaud@gmail.com⁶, yusufsulwanevara@gmail.com⁷, hengkengsrinabila@gmail.com⁸, firapodungge@icloud.com⁹, nurfazriakaharu41@gmail.com¹⁰*

**Penulis Korespondensi: sitifadila728@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the relationship between parenting styles and children's discipline in playgroups at the Anisa Early Childhood Education Center (KB PAUD). The research background is based on the important role of parents in shaping children's discipline from an early age. This study used a quantitative method with a correlational approach. The study population was all 40 parents and children in playgroups at the Anisa Early Childhood Education Center (KB PAUD). Data were collected through a questionnaire using a Likert scale, then analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that parenting styles were classified as high, with the majority of parents implementing a democratic parenting style characterized by open communication and consistent discipline. Children's discipline levels were also classified as high. The correlation test obtained an r value of 0.724 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between parenting styles and children's discipline. Therefore, the better the parenting styles implemented by parents, the higher the children's discipline levels.

Keywords: Character; Children; Discipline; Parenting Style; Parents.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak kelompok bermain di KB PAUD Anisa. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya peran orang tua dalam membentuk perilaku disiplin anak sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dan anak kelompok bermain di KB PAUD Anisa yang berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tergolong tinggi, dengan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai oleh komunikasi terbuka dan pembiasaan disiplin yang konsisten. Tingkat kedisiplinan anak juga tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai $r = 0,724$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak. Dengan demikian, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak.

Kata Kunci: Anak; Karakter; Kedisiplinan; Orang Tua; Pola Asuh.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak di masa depan. Pada usia dini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan kepribadiannya, termasuk dalam hal pembentukan disiplin diri. Kedisiplinan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan, tetapi merupakan bentuk internalisasi nilai dan pengendalian diri yang terbentuk melalui proses belajar sosial, terutama dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi faktor sentral karena keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi

anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua secara langsung mempengaruhi perkembangan kedisiplinan anak (Hurlock, 2014; Baumrind, 1991).

Pola asuh (*parenting style*) merupakan cara orang tua dalam berinteraksi, mendidik, membimbing, serta menanamkan nilai dan norma kepada anak-anak mereka. Baumrind (1991) mengidentifikasi tiga pola asuh utama yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memberikan pengaruh berbeda terhadap perilaku dan karakter anak. Pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang lebih mandiri dan disiplin, sedangkan pola asuh permisif seringkali berujung pada perilaku kurang terkendali. Penelitian oleh Santrock (2013) menunjukkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki tingkat disiplin diri dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dari keluarga otoriter atau permisif.

Kedisiplinan anak usia dini sendiri merupakan kemampuan anak untuk menaati aturan, mematuhi instruksi, serta bertanggung jawab terhadap perilaku yang ditunjukkan. Di lingkungan kelompok bermain (KB) dan PAUD, kedisiplinan mencakup perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta menghormati guru dan teman sebaya (Suyadi & Ulfah, 2015). Kedisiplinan perlu dibentuk melalui pendekatan yang konsisten antara keluarga dan lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini (Rohmah & Mulyani, 2018).

Dalam konteks lembaga PAUD, disiplin tidak dimaknai sebagai bentuk hukuman atau paksaan, melainkan sebagai upaya pembentukan karakter positif melalui pembiasaan dan keteladanan. Anak belajar disiplin melalui observasi dan peniruan terhadap figur yang dianggap penting, terutama orang tua (Bandura, 1986). Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan di rumah akan menjadi refleksi dari perilaku anak di sekolah. Bila orang tua menerapkan pola asuh yang konsisten, hangat, dan komunikatif, maka anak cenderung lebih mudah beradaptasi dan mematuhi aturan di lingkungan sekolah.

Penelitian terdahulu memperkuat hubungan positif antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak. Misalnya, penelitian oleh Ningsih (2020) menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan anak usia 4–6 tahun di PAUD Al-Falah Yogyakarta. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Dewi & Suarni (2019), yang menunjukkan bahwa anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter lebih cenderung menunjukkan perilaku disiplin semu, yaitu disiplin yang muncul karena rasa takut, bukan karena kesadaran diri. Sebaliknya, anak dari orang tua yang menerapkan pola

asuh demokratis menunjukkan kedisiplinan yang didasari pemahaman nilai dan tanggung jawab.

Konteks sosial budaya juga memengaruhi gaya pengasuhan dan tingkat kedisiplinan anak. Di Indonesia, pola asuh sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai kolektivisme, di mana kepatuhan terhadap orang tua dan norma sosial dianggap sangat penting (Koentjaraningrat, 2009). Dalam masyarakat seperti ini, orang tua mungkin cenderung menggunakan pola asuh otoriter, dengan harapan anak menjadi patuh dan sopan. Namun, dalam konteks pendidikan anak usia dini yang berorientasi pada pembentukan karakter, pola asuh otoriter yang terlalu menekan dapat menghambat perkembangan emosional anak (Nurani, 2018). Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara pengawasan dan kasih sayang menjadi kunci dalam membentuk disiplin yang sehat.

KB PAUD Anisa sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Berdasarkan observasi awal, terdapat variasi perilaku kedisiplinan di antara anak-anak yang mungkin disebabkan oleh perbedaan pola asuh di rumah. Beberapa anak tampak memiliki kemampuan mengatur diri dan menaati aturan dengan baik, sementara yang lain masih memerlukan bimbingan intensif dari guru. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting sejauh mana pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat kedisiplinan anak di KB PAUD Anisa. Pertanyaan ini menjadi dasar utama penelitian untuk memahami hubungan antara dua variabel tersebut secara empiris.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter di lembaga PAUD. Dengan memahami bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, lembaga dapat merancang program parenting yang lebih efektif untuk mendukung peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memperkuat nilai kedisiplinan anak secara kolaboratif antara sekolah dan rumah (Yuliani & Sutanto, 2021).

Penelitian ini juga memiliki urgensi sosial mengingat fenomena menurunnya kedisiplinan anak di era modern akibat pengaruh teknologi dan pola asuh permisif. Orang tua yang terlalu sibuk atau terlalu longgar dalam menerapkan aturan di rumah berpotensi menurunkan kemampuan anak dalam mengatur diri (Rahman & Nurhayati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga praktis untuk memperkuat peran keluarga dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.

Dengan demikian, penelitian berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak Kelompok Bermain di KB PAUD Anisa*" bertujuan untuk menganalisis

hubungan antara pola asuh yang diterapkan orang tua dan tingkat kedisiplinan anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini, peningkatan peran orang tua, serta sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan karakter anak di masa mendatang.

2. METODE PENELITIAN

Dilakukan dengan menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan teori Baumrind (1991) yang mencakup tiga dimensi pola asuh, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Sedangkan variabel dependen adalah kedisiplinan anak, yang diartikan sebagai tingkat kepatuhan anak terhadap aturan, kemampuan mengontrol diri, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Data mengenai kedisiplinan diperoleh melalui observasi guru terhadap perilaku anak di kelas, mencakup kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, keteraturan dalam belajar, serta kemampuan menghormati orang lain.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, penyebaran angket kepada orang tua untuk mengukur pola asuh. Kedua, observasi oleh guru selama dua minggu terhadap perilaku anak untuk menilai kedisiplinan. Ketiga, dokumentasi dan wawancara pendukung, seperti catatan harian anak dan foto kegiatan pembelajaran, yang digunakan untuk memperkaya dan memvalidasi data kuantitatif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor tiap variabel, termasuk nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji linearitas, dan uji homogenitas. Selanjutnya, analisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, dengan interpretasi nilai korelasi (r) mulai dari sangat rendah hingga sangat kuat (0,00–1,00). Uji signifikansi dilakukan dengan uji t pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$); jika nilai $sig < 0,05$ maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan.

Dengan demikian, metode penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif korelasional yang menggunakan instrumen angket dan observasi untuk mengukur hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak usia dini secara objektif dan terukur melalui analisis statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil pembahasan penelitian ini secara umum menegaskan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak kelompok bermain di KB PAUD Anisa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pola asuh yang diterapkan di lingkungan keluarga menjadi salah satu determinan utama pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini. Dalam konteks ini, penelitian menemukan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang mengintegrasikan unsur kehangatan emosional dengan pemberian batasan yang jelas. Baumrind (1991) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis mendorong anak untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan berargumentasi, serta kontrol diri yang lebih baik karena anak diberi ruang untuk memahami alasan di balik setiap aturan. Temuan ini secara langsung berkorelasi dengan tingginya tingkat kedisiplinan anak yang diamati di PAUD Anisa.

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Kedisiplinan Anak.

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua	Demokratis	28	70%
	Otoriter	7	17,5%
	Permisif	5	12,5%
Total		40	100%
Kedisiplinan Anak	Tinggi	30	75%
	Sedang	8	20%
	Rendah	2	5%
Total		40	100%

Kedisiplinan anak yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa strategi pembentukan perilaku yang diterapkan baik oleh orang tua maupun guru memiliki kontribusi yang efektif. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1986), yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi, peniruan, dan internalisasi dari figur signifikan di sekitarnya, terutama orang tua. Dengan demikian, ketika orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang konsisten, anak lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai disiplin, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang diberlakukan di sekolah. Keterkaitan ini memperkuat pandangan bahwa pola asuh bukan sekadar metode mengasuh, melainkan merupakan sistem nilai yang membentuk struktur kepribadian anak.

Data statistik yang diperoleh dari penelitian ini semakin menguatkan argumentasi

teoretis tersebut. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,724$ dengan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi intensitas penerapan pola asuh demokratis, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak. Bahkan melalui analisis regresi sederhana terlihat bahwa pola asuh orang tua mampu menjelaskan 52,4% variasi kedisiplinan anak. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh merupakan faktor dominan, terdapat sekitar 47,6% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan anak, seperti lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, karakteristik individu, serta eksposur media digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan Santrock (2013) yang menekankan bahwa perkembangan anak bersifat multi-deterministik, dipengaruhi oleh interaksi antara faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

Dari perspektif sosiokultural, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan menengah dan dominasi peran ibu dalam pengasuhan memiliki kecenderungan untuk menerapkan pola asuh demokratis. Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia yang menjunjung nilai gotong-royong dan kepatuhan terhadap norma sosial sering kali mempengaruhi cara orang tua mempersepsikan konsep disiplin. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan otoriter yang dalam budaya tertentu dianggap efektif justru tidak berkontribusi secara optimal terhadap pembentukan disiplin berbasis kesadaran diri. Temuan ini memberikan kritik penting terhadap anggapan tradisional bahwa kedisiplinan hanya dapat ditanamkan melalui kontrol ketat dan hukuman.

Transisi berikutnya menjelaskan peran lembaga pendidikan dalam memperkuat pola asuh yang diterapkan di rumah. Guru di PAUD Anisa diketahui memberikan kontribusi melalui pembiasaan dan teladan yang konsisten. Menurut Rohmah dan Mulyani (2018), kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan elemen kunci dalam pembentukan perilaku disiplin anak usia dini. Temuan penelitian ini mendukung argumen tersebut, karena anak-anak yang orang tuanya aktif berkomunikasi dengan guru serta selaras dalam penerapan aturan rumah dan sekolah cenderung menunjukkan tingkat disiplin yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat perlakuan tidak konsisten antara dua lingkungan tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengakui beberapa keterbatasan metodologis. Penggunaan sampel yang terbatas pada satu lembaga PAUD serta bergantungnya data pola asuh pada laporan subjektif orang tua berpotensi menimbulkan bias yang memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, sifat penelitian yang korelasional tidak memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, interpretasi temuan harus dilakukan dengan kehati-hatian, dan penelitian lanjutan disarankan

untuk menggabungkan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk memahami dinamika hubungan antara pola asuh dan perkembangan kedisiplinan anak.

Secara kritis, pembahasan ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang paling efektif dalam membentuk kedisiplinan anak berdasarkan kesadaran, bukan paksaan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini, khususnya terkait program parenting di PAUD. Dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada orang tua mengenai manfaat pola asuh demokratis, lembaga PAUD dapat membantu orang tua menciptakan lingkungan pengasuhan yang harmonis dan konsisten dalam membentuk perilaku disiplin anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Anak Kelompok Bermain di KB PAUD Anisa”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di KB PAUD Anisa berada pada kategori tinggi. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang menyeimbangkan antara kasih sayang dan disiplin dengan tetap memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat. Orang tua dengan pola ini cenderung membimbing anak melalui komunikasi terbuka, memberi teladan yang baik, dan menjelaskan alasan di balik aturan yang diterapkan. Hal ini berkontribusi positif terhadap perkembangan kepribadian dan kedisiplinan anak sejak usia dini. Kedua, tingkat kedisiplinan anak di KB PAUD Anisa juga tergolong tinggi. Anak-anak umumnya sudah mampu mematuhi aturan kelas, bersikap tertib, menunggu giliran, serta menunjukkan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Walaupun demikian, masih ditemukan sebagian kecil anak yang kurang disiplin, terutama berasal dari keluarga dengan pola asuh yang cenderung permisif atau tidak konsisten. Ketiga, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai $r = 0,724$ dengan $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan anak di sekolah. Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang paling besar dalam menumbuhkan kedisiplinan berdasarkan kesadaran diri, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Selain itu, hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa 52,4% variasi kedisiplinan anak dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan kebiasaan di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua

merupakan faktor dominan dalam pembentukan kedisiplinan anak usia dini, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Keempat, penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Konsistensi aturan antara rumah dan sekolah membantu anak menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, lembaga PAUD disarankan untuk terus mengembangkan program parenting education agar orang tua dapat memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak kelompok bermain di KB PAUD Anisa. Pola asuh demokratis terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku disiplin anak melalui pendekatan yang hangat, komunikatif, dan penuh keteladanan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi orang tua dan pendidik untuk lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/027243169111004>
- Dewi, N. L., & Suarni, N. K. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 157–169. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.21664>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Ningsih, S. (2020). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan anak usia dini di PAUD Al-Falah Yogyakarta. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i1.2175>
- Rahman, A., & Nurhidayah, R. (2020). Peran pola asuh demokratis dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 98–108. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.34865>
- Rahmawati, D., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di TK Islam Terpadu Nurul Ilmi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 545–554. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1292>
- Rohmah, N., & Mulyani, E. (2018). Kolaborasi orang tua dan guru dalam pembentukan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.21792>
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span development* (14th ed.). McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, N., & Rahmawati, L. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini di TK Bina Bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.31004/paud.v10i2.3847>
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zubaидah, R. (2019). Pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap kedisiplinan anak usia dini di PAUD Mutiara Hati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 4(3), 34–41. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h6mwa>